

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penentuan Pokok Bahasan

Akuntansi merupakan seperangkat alat yang mengolah data keuangan menjadi informasi yang digunakan untuk pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi akuntansi yang dihasilkan harus relevan dan handal agar pihak perusahaan maupun pemerintah, bank, investor, kreditur, dan lain-lain tidak salah dalam mengambil keputusan. Namun, di era globalisasi yang membawa liberalisme di segala bidang termasuk ekonomi sering menimbulkan kecurangan dalam melaporkan informasi akuntansi sebuah perusahaan. Untuk itulah informasi akuntansi berupa laporan keuangan harus diperiksa oleh auditor. Hal ini dilakukan untuk memberikan pendapat laporan keuangan perusahaan disajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Menurut hasil penelitian Mayangsari (2003), pendapat auditor yang ahli dan independen berbeda dengan auditor yang hanya memiliki keahlian saja namun tidak independen. Pendapat auditor yang ahli dan independen mempunyai tingkat prediksi yang lebih baik. Oleh karena itu, pemeriksaan yang dilakukan auditor harus menjunjung tinggi dan mempertahankan independensinya yang berkaitan dengan proses pemeriksaan laporan keuangan serta memberikan pendapat dan mengambil tindakan sesuai standar pemeriksaan tanpa dipengaruhi oleh tekanan manajemen.

Pertimbangan auditor atas kemampuan perusahaan untuk *going concern* harus berdasarkan pada ada tidaknya kesangsian dalam diri auditor sendiri terhadap kemampuan sebuah perusahaan untuk *going concern* dalam periode satu tahun sejak tanggal laporan keuangan auditor. Selain itu menurut penelitian yang dilakukan Yusnitasari dan Setiawan (2003), auditor harus mempertahankan independensinya dalam memberikan opini *going concern*. Dengan independensi, auditor akan menyatakan keputusan *going concern* yang lebih baik sehingga auditor dapat mempertahankan keputusannya kepada masyarakat. Keputusan *going concern* sebuah perusahaan merupakan sesuatu yang sulit. Bukti-bukti empirik menunjukkan bahwa auditor sering salah dalam memberikan pendapat mengenai hal tersebut. Seperti dalam kasus Enron, perusahaan tersebut telah diaudit dengan opini wajar tanpa syarat, namun setelah beberapa saat ternyata Enron tidak mampu untuk terus beroperasi atau sudah tidak mampu lagi untuk *going concern* sehingga auditor dianggap gagal dalam memberikan opini yang jujur. Auditor Enron, yaitu Arthur Andersen, dituduh tidak independen dalam melaksanakan tugasnya.

Kegagalan dalam mendeteksi kemungkinan ketidakmampuan perusahaan untuk *going concern* menimbulkan *social cost* yang besar bagi auditor. Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap profesi auditor menjadi menurun. Pendapat auditor tentang kemampuan perusahaan untuk *going concern* memang sangat kompleks, oleh karena itu pendapat auditor tersebut harus didukung dengan keahlian audit yang dimiliki para auditor dan independensi. Dengan independensi

auditor dapat menggunakan keahliannya dalam menyatakan pendapatnya dengan tepat.

1.2. Pokok Bahasan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok bahasan yang akan dibahas dalam makalah ini adalah “ Bagaimana peranan keahlian dan independensi seorang auditor untuk memutuskan *going concern* sebuah perusahaan .”

1.3. Tujuan Pembahasan

Tujuan pembahasan dari penyusunan makalah tugas akhir ini adalah menjelaskan bahwa keahlian dan independensi auditor memiliki peranan penting untuk memutuskan *going concern* perusahaan.